

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL DAN JUMLAH TENAGA KERJA
TERHADAP PENINGKATAN LABA USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (STUDI KASUS PADA COUNTER DI MAKASSAR)**

Yusra Nginang

STIMI YAPMI Makassar

Email : yusranginang90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal dan jumlah tenaga kerja terhadap peningkatan laba usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada counter di Kota Makassar). Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah manajemen modal dan jumlah tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan laba usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada counter di Kota Makassar). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Manajemen Modal berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Laba usaha karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Peningkatan Laba usaha karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,231 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Secara simultan pengaruh Manajemen Modal dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Laba karena memiliki nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan nilai korelasi sebesar 0,988 (98,8 %) dengan tingkat hubungan yang Sangat Kuat.

Kata Kunci : Manajemen Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Peningkatan Laba

**THE EFFECT OF CAPITAL MANAGEMENT AND THE NUMBER OF LABOR
ON INCREASING PROFIT OF MICRO SMALL AND MEDIUM
ENTERPRISES (CASE STUDY ON COUNTERS IN MAKASSAR)**

Yusra Nginang

STIMI YAPMI Makassar

Email : yusranginang90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital management and the number of workers on increasing the profits of micro, small and medium enterprises (a case study on a counter in Makassar City). The main problem in this study is whether capital management and the number of workers significantly affect the profit increase of micro, small and medium enterprises (case study on the counter in Makassar City). The results of this study indicate that the Capital Management variable has a significant effect on increasing operating profit because it has a significance value of 0.000 which is smaller than $\alpha = 0.05$ and the variable number of workers has no significant effect on increasing operating profit because it has a significance value of 0.231 which is higher. greater than $\alpha = 0.05$. Simultaneously, the effect of Capital Management and Number of Labor has a significant effect on Profit Increase because it has a significance value of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$. With a correlation value of 0.988 (98.8%) with a very strong relationship level.

Key Words : Capital Management, Number of Workers and Increasing Profit

PENDAHULUAN

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014).

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Menurut Sudarsono dan Edilius (2016), modal merupakan barang-barang yang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Modal tersebut berasal dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan, karena modal digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari perusahaan secara langsung dan kontinyu, berputar selama perusahaan tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan.

Untuk dapat menghindari bahaya adanya krisis keuangan ataupun kelebihan dana, perusahaan perlu mengatur penggunaan modalnya dengan seefisien dan seefisien mungkin sehingga tercipta kesesuaian antara kebutuhan dan jumlah dana yang tersedia. Penggunaan modal yang dilaksanakan secara efisien berarti bahwa setiap jumlah yang tertanam dalam modal aktif dan modal pasif harus dapat digunakan sebaik mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan investasi, karena efisiensi penggunaan modal secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut.

Perusahaan pada umumnya sangat memperhatikan masalah laba atau keuntungan. Hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai rentabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan.

Dalam mengatur modal diharuskan mengetahui sumber-sumber modal itu berasal, dari segi adanya ataupun terjadinya, baik intern maupun ekstern. Efisiensi penggunaan modal adalah modalnya secara produktif untuk menghasilkan laba dengan melihat tingkat efisiensinya adalah melalui analisis terhadap rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas. Efisiensi penggunaan modal ini mengacu pada perbandingan antara laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut dengan total aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut dalam satu periode, untuk dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal tersebut perusahaan perlu menghitung tingkat pengembalian atas modal yang digunakan yaitu melalui tingkat pengembalian investasi untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Karena UMKM dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan sebagai pendorong pada saat krisis moneter. UMKM juga berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia dan UMKM juga baik dalam pengembangan dunia usaha di Indonesia. Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah cukup besar sejak dulu.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM.

Counter pulsa merupakan salah satu jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Biasanya tidak hanya menjual pulsa saja, namun juga paket internet, pembayaran tagihan listrik, tagihan air, dan banyak lagi produk yang dijual. Khususnya di Kota Makassar banyak counter pulsa yang sedang berkembang dan membutuhkan modal. Akan tetapi permasalahan yang dialami counter di Kota Makassar adalah tidak adanya modal yang mereka peroleh dari pemerintah. Modal yang mereka terima dalam melakukan usaha dengan menggunakan modal sendiri, modal dari keluarga atau dari orang tua.

Pada counter dalam menjalankan usahanya mereka selalu berharap bisa mendapatkan keuntungan atau laba sebagai imbalan atas jeri payah mereka, demikian laba yang diperoleh counter yang ada di Kota Makassar sangat bervariasi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap 6 counter pulsa di Kota Makassar. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian nantinya. Sebagai data awal penulis menyajikan data ringkasan modal dan tenaga kerja serta laba pada 6 (enam) counter.

Tabel 1.
Data Awal Hasil Survei dan Wawancara 6 Counter di Kota Makassar

No	Nama Counter	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Laba Bersih Perbulan (Rp)
1	NSR Cell	20,000,000	2	3,500,000
2	Aris Cell	17,600,000	3	3,000,000
3	Muthi Cell	15,400,000	1	3,200,000
4	Zul Cell	18,600,000	2	3,200,000
5	Resha Cell	31,000,000	2	5,500,000
6	Azzahra Cell	40,500,000	5	7,000,000

Sumber : survei dan wawancara

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada counter di Kota Makassar).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah manajemen modal secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada counter di Kota Makassar)?
2. Apakah jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada counter di Kota Makassar)?
3. Apakah manajemen modal dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada counter di Kota Makassar)?

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Modal

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha serta semakin canggihnya penggunaan alat-alat dalam dunia kerja, maka permasalahan yang timbul dan harus dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks dan membutuhkan pemikiran yang serius. Salah satu permasalahan dalam dunia usaha adalah masalah faktor produksi modal yang mempunyai peranan sangat penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan berakhir, mengingat bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek.

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2014).

Menurut Sudarsono dan Edilius (2016), modal merupakan barang-barang yang kongkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis berkesimpulan modal kerja adalah hak atau bagian barang-barang yang kongkrit yang dimiliki perusahaan yang tercatat di neraca sebelah kredit.

Penggolongan Modal

Menurut Riyanto (2013), modal dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Modal Aktif

Modal yang tertera di sebelah debit dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan. Ditinjau dari cara dan lamanya perputaran, modal aktif dapat dibedakan menjadi :

- a. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun) misalnya kas, piutang dan persediaan.
- b. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi, misalnya tanah, bangunan dan kendaraan.

Ditinjau dari fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif terdiri dari :

- a. Modal kerja (*working capital assets*), yaitu modal yang sifatnya fleksibel dan relatif variabel dimana elemen-elemennya dapat segera mengalami perubahan dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek.
- b. Modal tetap (*fixeds capital assets*), yaitu modal yang sifatnya tetap atau susunannya relatif permanen dalam jangka waktu tertentu/tidak segera mengalami perubahan-perubahan dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang lama.

2. Modal Pasif

Modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Modal pasif memperlihatkan hak-hak para pemilik dan pemberi hutang yang dinyatakan dalam nilai uang. Ditinjau dari asalnya modal pasif dapat dibedakan menjadi :

- a. Modal sendiri, yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian peserta atau pemilik (modal saham dan modal peserta), misalnya modal saham biasa dan laba ditahan.
- b. Modal asing, yaitu modal yang berasal dari kreditur yakni merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan, misalnya utang bank.

Ditinjau dari lamanya penggunaan dan berdasarkan syarat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, modal pasif dapat dibagi menjadi :

- a. Modal jangka panjang yang ditarik untuk jangka waktu tidak tertentu/terbatas waktunya (dari sudut likuiditas), adalah modal sendiri (dari sudut solvabilitas) dan merupakan modal dengan pendapatan tidak tetap (dari sudut rentabilitas).
- b. Modal jangka pendek yang ditarik untuk jangka waktu tertentu/terbatas (dari sudut likuiditas), adalah modal asing (dari sudut solvabilitas) dan merupakan modal dengan pendapatan tetap (dari sudut rentabilitas).

Sumber Permodalan Badan Usaha

Sumber modal adalah bagaimana dan dari mana suatu perusahaan dapat memperoleh modal untuk membelanjai suatu tujuan dari perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2013), disebutkan berbagai macam sumber permodalan yang dapat dibagi dalam dua segi yaitu :

1. Dari segi asalnya

Ditinjau dari segi asalnya, sumber modal dibedakan dalam :

- a. Sumber intern adalah modal atau dana yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Komponen-komponen sumber intern adalah :
 - o Laba ditahan
Laba yang ditahan diperoleh dari keuntungan suatu perusahaan yang tidak dibagikan pada akhir tahun.
 - o Cadangan penyusutan
Cadangan penyusutan diperoleh dari hasil penyusutan alat-alat produksi tahan lama yang disusutkan setiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut.
- b. Sumber ekstern adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan baik diambil dari pemilik maupun dari para kreditur. Hutang yang diperoleh dari pihak kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dikenal sebagai modal asing.

2. Dari segi terjadinya

Ditinjau dari segi terjadinya sumber modal dapat diperoleh dari :

- a. Tabungan dari subyek ekonomi, yaitu suatu pendapatan yang tidak dikonsumsi, dengan demikian tabungan tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi di masa yang akan datang.
- b. Penciptaan/kreasi atau kredit oleh bank, merupakan sumber kedua dari penawaran modal dimana yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sentral tetapi bank-bank umum juga dapat menciptakan uang yang sering disebut dengan uang giral.
- c. Intensifikasi penggunaan uang, dimana perusahaan dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara tidak digunakan, misal dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Menurut Simanjuntak, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja yang dibayar maupun yang tidak dibayar.

Klasifikasi Tenaga Kerja

1. Berdasarkan penduduknya
Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Sedangkan bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja.
2. Berdasarkan batas kerja
Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) yang sudah mempunyai pekerjaan tapi sementara tidak bekerja. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya bersekolah.

Indikator Tenaga Kerja

Faktor indikator tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan sebagai berikut :

1. Ketersediaan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dalam jumlah yang optimal.
2. Kualitas tenaga kerja apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan kemacetan produksi.

Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen and Mowen, 2013).

Unsur-Unsur Laba

1. Pendapatan
Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi. Dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.
2. Beban
Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi. Menurut Chariri dan Ghozali (2014), beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
3. Biaya
Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban, setiap periode beban dikurangkan dari pendapatan pada laporan keuangan.
4. Untung-Rugi
Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No. 23 Ikatan Akuntan Indonesia (2015) paragraf 70, menyatakan bahwa penghasilan (*income*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode. Bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari penanaman modal.

Jenis-Jenis Laba

Labanya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi return penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

UMKM

Beberapa definisi dari UMKM memiliki pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya (Hubeis, 2014, Tambunan, 2014) yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah (UM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMKM atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana yang dimaksud UU tersebut. Di dalam UU tersebut kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah :

1. Usaha mikro : 1-4 orang tenaga kerja.
2. Usaha kecil : 5-19 orang tenaga kerja.
3. Usaha menengah : 20-99 orang tenaga kerja.
4. Usaha besar : di atas 99 orang tenaga kerja.

Hipotesis

Sugiyono (2017), menyatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh. Adapun hipotesisnya adalah :

1. Diduga manajemen modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus pada counter di Kota Makassar).
2. Diduga jumlah tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus pada counter di Kota Makassar).
3. Diduga manajemen modal dan jumlah tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus pada counter di Kota Makassar).

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) :
 - a. Manajemen Modal (X1).
 - b. Jumlah Tenaga Kerja (X2).
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah peningkatan laba (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batas-batas yang dipakai untuk menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Manajemen Modal (X1)
Manajemen modal adalah jumlah nominal rupiah yang dikeluarkan saat memulai usaha counter.
2. Jumlah Tenaga Kerja (X2)
Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata yang dibayar oleh counter di Kota Makassar.
3. Laba Usaha
Laba usaha adalah pendapatan bersih counter di Kota Makassar dikurangi biaya lain-lain.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh counter di Kota Makassar.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah counter di Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Biringkanaya sebanyak 20 counter.

Tabel 3.

Sampel Counter di Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Biringkanaya di Kota Makassar

Counter/Pedagang	Jumlah
Counter di Kecamatan Tamalanrea	10 counter
Counter di Kecamatan Biringkanaya	10 counter
Jumlah	20 counter

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. Adapun pihak yang diteliti adalah counter di dua kecamatan di Kota Makassar.

1. Observasi
Adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena.
2. Wawancara
Adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

3. Dokumentasi

Adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat dan buku.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap peningkatan laba dengan persamaan :

$$Y = a + bX1 + bX2$$

Dimana :

Y = Laba Usaha

a = Konstanta

X1 = Manajemen Modal

X2 = Jumlah Tenaga Kerja

B1 dan b2 = Koefisien Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Berikut adalah manajemen modal atau modal usaha, jumlah tenaga kerja dan laba bersih perbulan di dua kecamatan di kota Makassar yaitu Kecamatan Biringkanaya dan Kecamatan Tamalanrea, sebanyak 20 counter atau kios pulsa. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.

Jumlah Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Laba Counter Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Biringkanaya

No	Nama Counter	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja	Laba Bersih Perbulan (Rp)
1	NSR Cell	20,000,000	2	3,500,000
2	Aris Cell	17,600,000	3	3,000,000
3	Muthi Cell	15,400,000	1	2,700,000
4	Zul Cell	18,600,000	2	3,200,000
5	Resha Cell	31,000,000	2	5,500,000
6	Azzahra Cell	40,500,000	5	7,000,000
7	Afika Cell	20,000,000	2	3,000,000
8	Makmur Cell	29,000,000	2	4,800,000
9	Ogy Cell	16,500,000	2	2,800,000
10	Naufal Cell	38,500,000	5	6,700,000
11	Anggun Cell	25,500,000	4	4,500,000
12	Riski Cell	11,000,000	2	2,000,000
13	Erzal Cell	15,000,000	1	2,750,000
14	Top Cell	19,000,000	2	3,300,000
15	Beth's Cell	25,500,000	1	4,400,000
16	A.A.A. Cell	19,000,000	2	3,350,000
17	Sikampotta Cell	12,600,000	1	2,200,000
18	Riri Cell	25,800,000	2	4,300,000
19	Shakil Cell	18,500,000	2	3,250,000
20	A3 Cell	25,000,000	1	4,000,000

Sumber : wawancara dan observasi

Analisis Regresi Berganda

Berikut hasil uji regresi berganda dengan program SPSS 23 :
Tabel 8.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24150.920	105700.260		.228	.822
1					
Modal	.166	.006	.963	26.868	.000
Tenaga Kerja	50684.222	40823.650	.045	1.242	.231

a. Dependent Variable : Laba

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23 sebagaimana tabel di atas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2$$

Peningkatan Laba = 24150,920 + 0,166 X1 + 50684,222 X2

1. Konstanta sebesar 24150,920 artinya jika modal dan tenaga kerja bernilai 0 atau tidak ada, maka peningkatan laba sebesar 24150,920 satuan.
2. Koefisien regresi X1, sebesar 0,166 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan manajemen modal akan menaikkan 0,166 satuan pada peningkatan laba. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan modal akan menurunkan peningkatan laba sebesar 0,166.
3. Koefisien regresi X2, sebesar 50684,222 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan tenaga kerja akan menaikkan 50684,222 satuan pada peningkatan laba. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan tenaga kerja akan menurunkan peningkatan laba sebesar 50684,222.

PEMBAHASAN

Pengaruh Manajemen Modal (X1) dengan Peningkatan Laba (Y)

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, variabel Manajemen Modal (X1) diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Modal (X1) secara parsial terhadap Peningkatan Laba (Y) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Counter di Kota Makassar).

Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dan laba merupakan faktor yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan seharusnya memprediksi modal yang akan ditargetkan pada setiap periode dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal, dan dengan modal yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba (Gitosudarmo dan Basri, 2008).

Hasil ini sejalan dengan yang diteliti oleh Laili Riziiq Ma'rufaa (2017) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi pada Counter Pulsa yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik) menggunakan alat analisis statistik regresi linear berganda, memperoleh hasil bahwa Modal Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UKM Counter Pulsa di Kecamatan Gresik. Semakin modal usaha UKM Counter Pulsa mengalami kenaikan, maka pendapatan UKM Counter Pulsa di Kecamatan Gresik semakin tinggi.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X2) dengan Peningkatan Laba (Y)

Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS, variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) diperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,231 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis H2 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Jumlah Tenaga Kerja (X2) secara parsial terhadap Peningkatan Laba (Y) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Counter di Kota Makassar). Hal ini memberikan gambaran bahwa banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan tidak mempengaruhi peningkatan laba Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Counter di Kota Makassar).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmatia, Madris, Sri Undai Nurbayani. (2018) dengan judul Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) terhadap Peningkatan Laba (Y) sebesar 0,029. Hal ini berarti setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang tidak diikuti peningkatan laba usaha sebesar 0,029 persen dengan tingkat signifikansi 0,756. Hal ini menggambarkan bahwa variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) tidak signifikan dan positif mempengaruhi Peningkatan Laba (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian variabel Manajemen Modal (X1) memperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis H1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan Manajemen Modal (X1) secara parsial terhadap Peningkatan Laba (Y) Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Counter di Kota Makassar).
2. Berdasarkan hasil penelitian variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) memperoleh nilai probabilitas (sig) sebesar 0,231 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis H2 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Jumlah Tenaga Kerja (X2) secara parsial terhadap Peningkatan Laba (Y) Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Counter di Kota Makassar).
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima. Artinya Manajemen Modal dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Peningkatan Laba (Y) Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Counter di Kota Makassar).

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, untuk meningkatkan laba pengusaha counter di Kota Makassar, maka pengusaha harus mampu dan mau memperbesar modal usahanya baik melalui pinjaman di Bank dan usaha peminjaman uang lainnya atau melalui modal usaha sendiri. Tenaga kerja yang akan dipakai dalam membantu usaha bisnis harus memiliki kualifikasi dan kualitas kerja yang baik yang didasarkan pada pengalaman, dan etos kerja yang baik yang dapat menunjang perkembangan kegiatan bisnis.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kota Makassar agar ikut berpartisipasi dan memberikan pelatihan usaha dan bantuan usaha atau tambahan modal terhadap UMKM khususnya counter yang ada di Kota Makassar.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain, karena masih banyak variabel yang mempengaruhi peningkatan laba, selain itu memperluas lingkup penelitian, bukan hanya pada dua Kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Syahrial. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. UPP STIM YKPN.
- Hasen dan Mowen. 2013. *Manajemen Accounting*. Edisi ke 7. Jakarta : Salemba.
- Hubeis Musiq. 2014. *Prospek Usaha Kecil dan Menengah dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Gahalia Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Islami Rahmi. 2014. *Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati I di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- James Van Horne. 2015. *Prinsip-Prinsip Keuangan*. Edisi 13. Jakarta, Salemba.
- Jaya, Kusuma. 2014. *Pengaruh Manajemen Modal, Efisiensi dan Jumlah Pekerja terhadap Peningkatan Laba Usaha Mikro Kecil Menengah*. Program Studi Akuntansi Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Laili Riziq Ma'arufa. 2017. *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi pada Counter Pulsa yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Mahmud M. Hanafi dan Abd. Halim. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-3 Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberti.
- Nawawi, Hadari. 2011. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Niken Ambarwati. 2014. *Pengaruh Besaran Modal dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Laba pada Celluler Phone*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prisilia Monika Polandos, Daisy S. M Engka, Krest D. Tolosang. 2019. *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Jurnal Ilmiah Efisiensi, Volume 19, Nomor 04, Tahun 2019.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ke-4. BPFE Yogyakarta.
- Sudarson dan Edilius. 2016. *Manajemen Keuangan (Berbasis Balanced Scorecard) Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung : Alfabeta.
- Tambunan, Tulus. 2014. *UMKM di Indonesia dan Beberapa Isu Penting*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Terry, George. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Penerbit Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.
- Wijaya, Andi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi. Universitas Riau.